

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL AT – TANWIR MAMUJU**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MARDANIA ALPIANI

NIM : 105271106117

12/08/2021

1 cep
Sub. Alumni

R/0030/1cpi/2109
ALP

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM P¹
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mardania Alpiani, NIM. 105 27 1106117 yang berjudul “**Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At – Tanwir Mamuju**” telah diujikan pada hari jumat, 18 Ramadhan 1442 H, bertepatan dengan 30 April 2021 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawal 1442 H
02 Juni 2021 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
 2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
 3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021 M / 18 Ramadhan 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

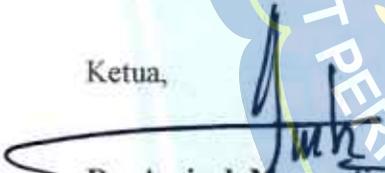
Bahwa Saudara

Nama : **MARDANIA ALPIANI**
 NIM : **105 27 1106117**
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL AT - TANWIR MAMUJU**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

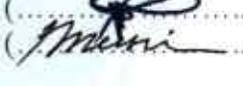
Sekretaris


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
 NIDN : 0909107201

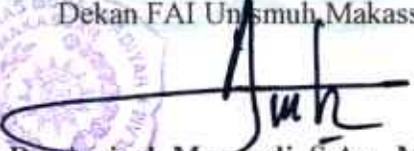
Dewan Penguji:

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.


 (...) 
 (...) 

Disahkan Oleh:
 Dekan FAI Unsmuh Makassar




Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NBM : 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardania Alpiani
NIM : 105271106117
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,




MARDANIA ALPIANI
NIM : 105271106117

ABSTRAK

Mardania Alpiani. 105 27 11061 17. 2021. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju. (Dibimbing oleh Meisil B. Wulur dan Dahlan Lama Bawa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santri, bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru agama islam dalam membina akhlak santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengumpulan data secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan, wawancara yang melibatkan beberapa pembina dan santri sebagai informan, dokumentasi dari beberapa tabel di pondok yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi guru agama yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak santri, dapat dilihat dari perkembangan para santri serta para pembina dalam menanamkan akhlak para santri secara maksimal serta bagaimana cara beliau dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam problema yang terjadi di tengah para santri. Meski masih ditemui beberapa hambatan dalam proses pembinaan akhlak santri, tapi itu dapat disikapi dengan baik oleh pembina. Sehingga apa yang diharapkan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai kebaikan dan pentingnya akhlakul karimah baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Komunikasi, Antarpribadi Guru, Pendidikan, Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL AT – TANWIR MAMUJU**. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan kepada Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bunda Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing Pertama, penulis mengucapkan, *jazaakumullahu khairan* atas semua ilmu, didikan selama ini termasuk meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan* atas semua ilmu, didikan selama ini termasuk telah bnyak meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Staf, Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).
6. Kyai Wahyun Mawardi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At – Tanwir Mamuju *jazaakallahu khairan* yang telah memberian izin melakukan penelitian pada lingkungan pondok.
7. Seluruh Staf dan Pembinaan di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju *Jazaakumullahu khairan* atas dukungan dan kerja samanya selama meneliti di Pondok Pesantren.
8. Keluarga tercinta, Ayah dan Ibu, terutama Nenek tercinta *Kindo'u* sumber inspirasi menjadi wanita independen seperti beliau, *Jazaakumullahu khairan* atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Juga almarhum Kakek *Pua'u*, semoga Allah senantiasa merahmati dan mengumpulkan kami kembali kelak di *Jannah-Nya*.
9. Terkhusus Tante Dila, Tante Uccang, Tante Aisyah, Tante Mama, Tante Diana, Om Nur, Om Sakur, Om Tasman, Om Syahril Om Papa *jazaakumullahu khairan* atas motivasi dan do'a yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan.
10. Teruntuk Bang Annu yang juga selalu memberi semangat, motivasi, *jazaakallahu khairan* juga selalu tenang mensupport dan kebersamai dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada Ummu Shofi yang selalu memotivasi dan menginspirasi penulis untuk bersungguh-sungguh dan fokus menuntut ilmu serta menggapai cita-cita. *Jazaakillahu khairan* atas segala kebaikan dan kasih sayang yang diberikan.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya akhawat KPI angkatan 2016 yang telah setia kebersamai selama empat tahun lamanya. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas kebaikan, perhatian, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabatku yang tercinta mba' Lisa, kak aisy dan Mba' Ni'na. Terima kasih banyak atas segala bentuk kepedulian, motivasi yang selalu diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teristimewa orang-orang yang pernah bersama dan mengenal penulis di mana saja berada, yang masih mengingat dan mendoakan diam-diam, barangkali sebab do'a-do'a kalian sehingga Allah memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa kebaikan kalian *dijabah* dan kembali pada diri kalian serta keluarga. Aamiin

Makassar, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M

Yang membuat pernyataan

Mardania Alpiani
NIM: 105271106117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Komunikasi	10
1. Defenisi Komunikasi	10
2. Karakteristik Komunikasi	12
3. Model Komunikasi	14
4. Tujuan Komunikasi	14
5. Unsur-unsur Komunikasi	15
6. Hambatan-hambatan Dalam Komunikasi	17
7. Etika Komunikasi Islam	18

B. Pola Komunikasi	21
1. Pola Komunikasi Primer	22
2. Pola Komunikasi Sekunder	23
3. Pola Komunikasi Linear	23
4. Pola Komunikasi Sirkular	23
C. Pola Komunikasi Guru	24
D. Akhlakul Karimah	30
1. Macam-macam Akhlak	31
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	32
3. Dasar-dasar Akhlak	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	41
1. Fokus Penelitian	41
2. Deskripsi Fokus	42
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
1. Reduksi Data	46

2. Klasifikasi Data	47
3. Penyajian Data	47
4. Penarikan Kesimpulan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	51
3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	51
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	54
5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	55
6. Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju	56
7. Tata Tertib Pakaian dan Perlengkapan Sehari-hari di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju	57
B. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	58
C. Pembinaan Akhlak Pada Santri	63

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	65
1. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju	66
2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju	70
E. Analisis Penelitian	72
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	50
Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju	52
Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim	53
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju	55
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Extrakurikuler Pekan Santri Di Pondok Pesantren At - Tanwir mamuju	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah¹. Bahkan, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu dalam al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanu qaula*². Seperti firman Allah SWT pada QS. Fusshilat[42]:33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang lain yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)."³

Kesalahpahaman tentang makna dakwah akan mengakibatkan kesalahan langkah pada operasional dakwah, demikian juga materi dakwah maupun metode yang tidak tepat justru akan mengakibatkan pemahaman dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Akibatnya, citra Islam menjadi rusak justru oleh umat Islam itu sendiri yang pada mulanya dimulai dari kenyataan dakwah yang hanya bersifat rutinitas tanpa memberikan pengaruh. Padahal tujuan dakwah adalah

¹M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al Amin Press, 1997), h.8

²Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.76

³Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 480

untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, lebih islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah.

Pendidikan anak dan pembinaan individu sepatutnya menjadi perhatian umat Islam untuk mencapai predikat umat terbaik. Firman Allah menceritakan bagaimana nasihat Luqmanul Hakim dalam bentuk pendidikan bagi anak-anak yaitu pendidikan yang bergariskan prinsip mengenai masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan.⁴ Begitu pula dalam hadist-hadist Rasulullah SAW, banyak bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan mencetak generasi yang unggul baik dari segi pengetahuan umum ataupun agama. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi dan pasti melakukan proses komunikasi baik komunikasi intrapersonal, interpersonal dan kelompok.

Adapun Muhammadiyah Boarding School (MBS) At - Tanwir Mamuju yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 35 Kelurahan Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju Sulawesi Barat dikenal sebagai sekolah islam, salah satunya adalah hal pembinaan ibadah yang selalu dilakukan setiap hari dan sudah menjadi pembiasaan di Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir ini seperti sholat berjamaah, sholat sunnah qobliyah-ba'diyah dan hafalan al-qur'an.

⁴Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, 2008), h. 20.

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah). Komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.⁵

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba pula melaksanakan kewajibannya.⁶

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaja dalam bukunya *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* mengatakan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film, dan lain-lain), pesan (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum

⁵H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2, h. 26.

⁶Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta; Gaya Media Pratama, 2007), cet. Ke-2, h. 6

seperti radio, OHP, dan lain-lain, sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), komunikasi (orang, kelompok, negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).⁷

Efek inilah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses komunikasi. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa.⁸

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁹

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data,

⁷H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3, h. 13.

⁸H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; UIN Jakarta, 2005), Cet. Ke-1, h. 11.

⁹H.A.W. Widjaja, *op.cit.* h. 11.

fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.¹⁰

Di dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswanya. Khususnya guru agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Karena tujuan pengajaran pendidikan Agama Islam ialah pada dasarnya membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik akan memiliki akhlak yang mulia melalui pengalaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.

Kualitas pendidikan bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Maka disini seorang pendidik (guru) yang selalu berada disamping siswa didik, dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab sehingga pengajar dituntut memiliki pola komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun kemudian antara guru dengan siswa didalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa

¹⁰Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Ciputat Press, 2002), h. 7.

mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan.

Komunikasi dua arah ini adalah apabila para pelajar bersifat responsive, menentengahkan pendapat atau mengajukan pendapat diminta atau tidak diminta. Jika siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka tetaplah bersifat satu arah atau tidak efektif.¹¹

Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antarpribadi, kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dasar bagi kehidupan itu sendiri, karena kita makhluk sosial melakukan komunikasi disetiap kehidupannya dimanapun, kapanpun waktunya. Komunikasi sangat urgen dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari sebuah penelitian bahwa mulai dari waktu bangun tidur 70% digunakan untuk berkomunikasi, hal ini bukan dikarenakan kemajuan teknologi melainkan hasrat manusia yang selalu ingin bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk sesama.

¹¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 101-102

Dengan demikian sama halnya di sekolah komunikasi juga kerap terjadi, sehingga menimbulkan pertanyaan kembali bagi penulis bahwa pola komunikasi seperti apa yang dibangun oleh komunikator (guru) dan komunikan (siswa). Dalam hal ini agar pembinaan akhlak dapat berhasil dilihat dari intensitas dan efektifitasnya komunikasi oleh guru agama dan siswa.

Ditinjau dari segi komunikasi, bahwasanya tujuan dari lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum pengayaan keagamaan adalah melaksanakan pembinaan ibadah dengan mengajarkan, membimbing, mengarahkan, mengontrol dan menekankan siswa sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang merupakan bahan pokok selalu dilaksanakan.

Oleh karena itu, penulis membuat konsep berupa pola komunikasi yang dapat di bangun dalam pembinaan akhlak, intensitas dan efektifnya berhasil atau tidak dalam pembinaan akhlak melalui komunikasi antar pribadi dan kelompok tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Aklakul Karimah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka pokok masalah pada proses penulisan proposal ini penulis lebih spesifik membahas tentang bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju,

Sulawesi Barat. Untuk memperjelas arah penelitian ini sesuai dengan permasalahan, maka berikut ini diuraikan dalam beberapa sub masalah antara lain:

1. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru agama dengan siswa dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah yang dikemukakan maka berikut apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi guru agama dengan siswa dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian itu yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber informasi dalam usaha untuk mengembangkan khazanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Pendidikan ini diharapkan dapat menambah jumlah studi akhlak siswa di sekolah-sekolah terutama yang berbasis Islam dan menambah pengetahuan baru tentang intensitas dan efektifitas guru dalam menjalin hubungan antar pribadi ataupun kelompok yang baik terhadap siswa dalam pembinaan akhlak. Adapaun manfaat dari penelitian ini untuk memperkaya *khazanah* keilmuan dakwah dan komunikasi khususnya dilingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar serta sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan sumbangsi keilmuan komunikasi dan dakwah bagi para praktisi pendidikan, komunikasi dan dakwah yakni salah satu upaya membentuk komunikasi yang efektif dan secara intensitas. Secara praktis penelitian ini sebagai kontribusi pemikiran dan menambah pengetahuan, pengalaman dan pemaham terhadap apa yang diteliti dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah dan pesantren-pesantren khususnya dalam lingkungan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju, lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar ataupun dalam lingkungan akademisi lainnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Defenisi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.¹²

Walaupun orang telah mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan yaitu pada awal abad ke-20. Barnett Pearce (1989) menyebutkan munculnya peran komunikasi sebagai penemuan revolusioner (*revolutionary discovery*) yang sebagian besar disebabkan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer.¹³

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicatus* artinya berbagi atau milik bersama. Banyak pakar komunikasi yang berupaya mendefinisikan komunikasi. Salah satunya defenisi komunikasi yang populer oleh Harold Lasswell (Marhaeni:2006) yang memandang komunikasi sebagai suatu proses siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa dan dengan

¹²Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 1-2.

¹³Morissan, *op. cit.*, h. 3

akibat apa atau hasil apa (who says what in which channel to whom and with what effect).

Pandangan definisi lain diutarakan oleh Hovland, Janis & Kelley (Marhaeni:2006) bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda, atau tingkah laku.¹⁴

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin "comunicare" berarti mengalihkan atau mengirimkan. Makna kata komunikasi juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi. Beberapa pendapat para ahli berikut ini:

- a. Aristoteles, tujuan utama komunikasi adalah persuasi, yaitu upaya pembicara untuk menggiring orang lain masuk kedalam sudut pandang persuader.
- b. Arangunen, komunikasi adalah transmisi pesan, setelah mengalami konduksi, melalui pengirim, kepada penerima.
- c. Andre Martinet, komunikasi merupakan pemanfaatan kode, yang dikemas dalam unit semiologi, sebagai pesan tentang pengalaman tertentu lalu dialihkan (transmisi) kepada pihak lain yang memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain.
- d. Willar Quine, komunikasi adalah respon sembarangan dari suatu organisme terhadap rangsangan.

¹⁴A. Andhita Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017), h. 1

- e. De La Torre Zermeno y Hernandez, komunikasi merupakan proses mental dimana sumber dan penerima berinteraksi dan bertukar ide, pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang mereka tularkan melalui kode, pesan, dan saluran yang tepat.¹⁵

Ada 5 alasan umum mengapa manusia berkomunikasi¹⁶, yaitu :

- 1) Mempengaruhi orang lain.
- 2) Membangun atau mempertahankan hubungan antarpersonal.
- 3) Mempengaruhi berbagai pengetahuan.
- 4) Membantu orang.
- 5) Komunikasi untuk bermain.

2. Karakteristik Komunikasi

Sebagaimana defenisi komunikasi yang telah disampaikan sebelumnya, kita dapat melihat bahwa komunikasi memiliki karakteristik yaitu¹⁷:

a. Komunikasi suatu proses

Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan sebuah proses komunikasi melibatkan banyak faktor antara lain pelaku komunikasi, pesan (isi, cara penyajian), media yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi.

¹⁵Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 2-3.

¹⁶Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *op. cit.*, h. 5.

¹⁷A. Andhita Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017), h. 2-3

b. Komunikasi mempunyai tujuan

Proses kegiatan komunikasi sebenarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan disesuaikan dengan keinginan para pelakunya. Sadar artinya kita tahu dengan siapa waktu terjadinya, dan apa yang dibicarakan. Para pelaku juga secara sengaja melakukan komunikasi untuk menyampaikan keinginan, emosi, ataupun pemikiran para pelakunya.

c. Komunikasi adanya kerjasama dari para pelaku yang terlibat

Suatu proses akan berjalan dengan baik apabila setiap bagian dalam proses berjalan dengan baik. Demikian juga dengan komunikasi yang akan berjalan dengan baik apabila pelaku-pelaku didalamnya ikut terlibat, memberi perhatian terhadap tema atau pesan yang dikomunikasikan. Secara personal diantara para pelaku juga dibutuhkan adanya kesamaan minat, pengetahuan masing-masing pelaku yang memadai, dan mampu sebagai pendengar atau pembicara yang baik.

d. Komunikasi bersifat simbolis

Dalam proses komunikasi setiap pesan yang disampaikan dilakukan dengan menggunakan lambang, simbol, bahasa verbal, dan bahasa non verbal.

e. Komunikasi bersifat transaksional

Dalam rangkaian proses komunikasi tanpa kita sadari terjadi dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Kita memberikan sebuah pesan dan menerima pesan sekaligus dalam kurun waktu tertentu.

f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Kecanggihan teknologi informasi di era ini ternyata telah mengurangi hambatan proses komunikasi terutama masalah ruang dan waktu. Kita tidak lagi memusingkan bagaimana mengirimkan pesan dengan harus bertatap muka di waktu yang sama. Keberadaan telepon, email, messenger dan lain-lain menjadikan kita dapat menyampaikan pesan tanpa perlu hadir pada waktu serta tempat yang sama.

3. Model komunikasi

Model komunikasi paling umum ditentukan berdasarkan tingkatan atau jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka muncullah komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.¹⁸

4. Tujuan Komunikasi

Tujuan penggunaan proses komunikasi secara spesifik sebagai berikut:

- a. Mempelajari atau mengajarkan sesuatu.
- b. Mempengaruhi perilaku seseorang.
- c. Mengungkapkan perasaan.
- d. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain.
- e. Berhubungan dengan orang lain.
- f. Menyelesaikan sebuah masalah.
- g. Mencapai sebuah tujuan.

¹⁸A. Andhita Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017), h. 5

- h. Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik.
- i. Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain.

5. Unsur-unsur Komunikasi

Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika.

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

- a. Sumber, pengirim pesan (sender) yang memprakarsai komunikasi. Dalam sebuah organisasi, pengirim adalah seorang yang mencapai informasi, kebutuhan atau keinginan dan sebuah maksud untuk disampaikan satu atau lebih orang. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya pantai, organisasi atau lembaga. Sumber disebut pengirim, komunikator.
- b. Penyanding (Encoding), dengan mengetahui komunikator, maka kita dapat mengajukan keproses pembuatan sandi. Komunikator harus melakukan proses pembuatan sandi yang menterjemahkan gagasan, komunikator

kedalam serangkaian tanda yang sistematis, yakni kedalam suatu bahasa yang menyatakan maksud komunikator. Bentuk utama dari sandi adalah bahasa.

- c. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Jadi pesan adalah apa yang diharapkan oleh komunikator untuk disampaikan kepada penerima tersebut, dan bentuk yang tepat sebagian besar tergantung dari jalur (medium) yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- d. Saluran (channel) adalah media pengirim dari satu orang ke orang lain, saluran sering tidak dapat dipisahkan dari pesan.
- e. Penerima (receiver) adalah orang yang inderanya menangkap pesan pengirim. Pesan harus disesuaikan dengan latar belakang penerima. Jika komunikasi tidak sampai pada penerima. Komunikasi tidak terjadi.
- f. Umpan balik (feed back) adalah suatu pembalikan proses komunikasi dimana reaksi terhadap komunikasi. Umpan balik dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, yang berkisar dari umpan balik langsung seperti pernyataan lisan yang sederhana bahwa pesan telah diterima, sampai dengan umpan balik langsung yang dengan dinyatakan melalui tindakan dalam kebanyakan komunikasi makin besar umpan balik makin efektif komunikasi yang terjadi.¹⁹

¹⁹Tri Bharata Yudha, *Pola Komunikasi Antar Guru dan Murid SDLB Meulaboh*, Skripsi, h. 24-38

6. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendi menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu²⁰

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat di klasifikasikan sebagai gangguan mekanik (hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik), dan gangguan sistematis (hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan).

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

c. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan

²⁰https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjZrv2i4fpAhW76nMBHduoAUYQFjAEegQIBRAB&usq=AOvVaw2ChhU6EO_3KacC5fqckqAR. Diakses pada tanggal 28 April 2020.

seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan terhadap suatu komunikasi.

7. Etika Komunikasi Islam

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara istilah etika adalah ilmu yang membicarakan tentang tingkah laku manusia.²¹ Etika sebagai sebuah ilmu sama dengan akhlak, yakni kajian tingkah laku perbuatan manusia dari segi baik dan buruk harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan berdasarkan akal. Hanya saja ilmu akhlak atau etika Islam tidak hanya bersumber pada akal, melainkan pula yang terpenting adalah Al-Qur'an dan Hadist.²²

Dengan demikian, akhlak dalam ajaran Islam merupakan perbuatan manusia sebagai ekspresi atau ungkapan dari kondisi jiwa. Akhlak meskipun berpangkal dari jiwa tapi ia tidak tidak berhenti di dalam jiwa saja melainkan diperlihatkan dalam perbuatan.

Untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus berlatih dan

²¹Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014), h. 5.9

²²Ali Nurdin, *op. cit.*, h. 5.11

membiasakan diri berfikir dan berkehendak baik, serta membiasakan pemikiran dan kehendak baiknya dipraktikkan dalam perbuatan hidup sehari-hari.²³

Al-Qur'an sebagai *way of the life* yang kaya akan konsepsi-aplikatif telah menawarkan segala bentuk tata nilai hidup bagi umat manusia, jika ia ingin selamat. Artinya, al-Qur'an juga merupakan sumber etika terhadap segala perilaku hidup. Maka dengan itu dapat kita pastikan, bahwa al-Qur'an sesungguhnya telah menggariskan kepada kita tentang bagaimana sesungguhnya etika dalam berkomunikasi. Di antara prinsip dan etika komunikasi juga sudah dilukiskan dalam al-Qur'an dan hadist hal ini juga disinggung oleh Syukur Kholil dalam buku Antologi Kajian Islam dengan judul pembahasan: *Komunikasi dalam Perspektif Islam diantaranya* adalah sebagai berikut.²⁴

a. Memulai pembicaraan dengan Salam

Komunikator sangat dianjurkan untuk memulai pembicaraan dengan mengucapkan salam, yaitu ucapan *Assalamu 'alaikum*. Hal ini digambarkan oleh Rasulullah saw. Dalam sebuah Hadisnya:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ
وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

²³Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014), h. 5.9

²⁴Syukur Kholil, "Komunikasi dalam Perspektif Islam" dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), *Antologi Kajian Islam*, Cet. I, (Bandung: CitaPustaka Media, 2004), h. 253-359.

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Rasulullah saw, “Amalan perbuatan apakah di dalam Islam yang baik”? Beliau menjawab: memberi makan (orang lapar) dan mengucapkan salam kepada orang yang telah engkau kenal dan orang yang belum engkau kenal”.²⁵

b. Berbicara dengan lemah lembut

Komunikator dalam komunikasi Islam dikenankan agar berbicara secara lemah lembut, sekalipun dengan orang yang terang-terangan memusuhinya. Hal ini antara lain ditegaskan dalam QS. Thaha[20]:43-44.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ . فَقَوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ أَوْ يَخْشَىٰ .

Terjemahannya:

pergilah kamu berdua kepada fir'aun sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.²⁶

c. Menggunakan perkataan yang baik

Disamping berbicara dengan lemah lembut, komunikator islam juga harus menggunakan perkataan yang baik-baik yang dapat menyenangkan hati komunikan. Prinsip ini didasarkan kepada firman Allah dalam QS. Al-Isra'[17]:53.

²⁵Muh. Husin Harahap, *Pelaksanaan Komunikasi Internal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam*, (Medan: Tesis, 2004), h. 54.

²⁶Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 314.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا تِلْكَ هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ . أَنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلنَّاسِ
عَدُوًّا مُّبِينًا .

Terjemahannya:

Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). sesungguhnya Syaitan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.²⁷

d. Nasehat yang baik

Nasehat yang baik antara lain disebutkan dalam QS. An-Nahl [16]:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ .

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.²⁸

B. Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

²⁷Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 287.

²⁸Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 291

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁹

Berdasarkan paradigma Laswell, Efendy (1994) membedakan proses komunikasi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu proses komunikasi secara primer (primary person) dan komunikasi secara sekunder (secondary person) atau dikenal sebagai perspektif mekanistik. Bentuk perspektif lainnya dalam proses komunikasi adalah perspektif psikologi, yaitu yang terkait dengan komponen komunikasi, seperti encoding dan decoding yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Dalam pembahasan ini, ada empat istilah pola komunikasi yang sering digunakan dalam ilmu komunikasi, yakni pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular.³⁰

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal berupa bahasa yang di gunakan

²⁹<http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>. Diakses pada tanggal 26 April 2020.

³⁰<http://marapuinerie.blogspot.com/2016/10/pola-pola-komunikasi.html/m=1>. Diakses pada tanggal 26 April 2020.

sehari-hari oleh para komunikan dan komunikator. Sedangkan lambang nonverbal berupa gestikulasi tubuh, seperti: menggerakkan kepala, mata, bibir, tangan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.

3. Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

Pola ini lebih dikenal sebagai pola komunikasi satu arah *one way traffic communication*. Pola ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam pola ini terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus, yaitu adanya umpan balik antara komunikator dengan komunikan. Pola ini lebih dikenal dengan pola komunikasi dua arah atau timbal balik *two way traffic communication*, yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi

dalam komunikasi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

C. Pola Komunikasi Guru

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana didalam kelas secara tatap muka. Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dengan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal.

Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila para pelajar bersikap responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi bersifat tatap muka tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.³¹

Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan. syarat menjadi guru adalah memiliki akhlak terpuji, karena jiwa seorang murid itu masih lebih lemah dibandingkan dengan gurunya. Apabila guru memiliki akhlak yang sempurna, maka muridpun akan mengikuti gurunya. Seorang guru harus

³¹Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Wai Kanan*, (Lampung: Skripsi, 2017), h. 33.

memiliki sifat takwa, tawadhu, (merendahkan diri/ramah), sabar dan lemah lembut agar murid simpatik padanya.³²

Pola komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam pembinaan karakter murid. Komunikasi yang dilakukan oleh guru sangat intens di sekolah selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, setelah proses belajar mengajar disekolah selesai maka peran orang tua dirumah sangat penting untuk menerapkan kepada anak. Hal ini dilakukan supaya antara guru dengan anak dan orang tua dengan anak dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga apabila terdapat kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama dalam proses pembinaan karakter.

Guru berperang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru harus mengajar dengan profesional, yang mampu menyuguhkan suatu pengajaran yang menarik. Artinya guru harus mampu memilih metode pengajaran dan menentukan media dan sumber belajarnya.

Dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori) hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu merencanakan pesan yang akan disampaikan kepada siswa, dengan

³²Abi Medan & Rahmat Saputra, *Cahaya Akhlak*, (Jawa Timur: Cyber Media Publishing, 2019), h. 18-19.

pesan-pesan yang terencana maka menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa.³³

Dengan kemampuan teknologi sekarang, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk itulah dibutuhkan teknologi pendidikan. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk kegiatan pendidikan itu sangat perlu.³⁴

Kompetensi seorang guru tidak hadir dengan tiba-tiba. Setiap guru membutuhkan proses untuk mencapai keniscayaan dalam menjadi guru profesional. Dengan munculnya era globalisasi tuntutan guru menjadi semakin besar. Bagaimana tidak? Wawasan guru atas suatu fenomena harus semakin luas. Oleh karena itu menjadi guru saat ini tidaklah mudah.³⁵

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah setiap anak telah diarahkan untuk menjadi anak dengan karakter yang baik melalui arahan dari guru dengan anak untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan semua anak dilarang menggunakan kalimat-kalimat yang tidak baik untuk berkomunikasi.

³³Faizal Akbar, *Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDS Jakarta Islamic School Jonglo Jakarta Barat* (Skripsi, 2016), h. 47

³⁴Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Indralaya, Qiara Media Partner, 2019), h. 1

³⁵Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (pendekatan, Media, Inovasi)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017) h. 13

Kepada anak-anak guru membiasakan untuk sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebayanya dan terhadap semua orang. Hal tersebut dilakukan supaya anak belajar untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap setiap orang sehingga anak-anak akan berperilaku baik dan mempunyai karakter yang baik untuk bekal masa depan.³⁶

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diarahkan dan dibimbing, dengan adanya sekolah-sekolah dan pesantren-pesantren dapat membentuk anak Indonesia yang berakhlak mulia dan berkualitas, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Ada orang beranggapan bahwa segala macam metodologi pengajaran termasuk teknologi pendidikan seperti ceramah, diskusi, seminar dan sebagainya. Apakah pendapat itu benar atau tidak bergantung pada penilaian hingga manakah metode-metode itu memenuhi ciri-ciri teknologi pendidikan, antara lain:

1. Merumuskan tujuan dengan teliti dan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati, sehingga dapat diukur keberhasilan tercapainya tujuan itu.
2. Meneliti pengetahuan keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak didik yaitu entrybehaviour (dahulu lazim disebut bahan opersepsi) sebagai

³⁶https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/ilkom/article/view/632/576&ved=2ahUKEwi_5Pa3mvzoAhXe7XMBHfzuB1IQFjABegQIDRAG&usq=AOvVaw30y38x98eGeGWBSiE_zWNX. Diakses pada tanggal 25 April 2020.

dasar pelajaran baru sehingga diketahui kemajuan yang dicapai berkat proses belajar mengajar.

3. Menganalisis bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bagian-bagian yang dapat dipelajari dengan mudah.
4. Berdasarkan analisis bahan pelajaran menentukan:
 - a. Urutan mempelajari bahan itu agar tercapai hasil belajar yang optimal.
 - b. Strategi paling tepat untuk menyampaikan atau menyajikan bahan itu.
5. Menguji coba program itu untuk menentukan kelemahannya.
6. Mengadakan perubahan, perbaikan atau revisi untuk meningkatkan mutu program itu.³⁷

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik menurut

E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami wawasan dan landasan pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan diperguruan tinggi.

³⁷Endang Swirti, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Indralaya, Qiara Media Partner, 2019), h. 4-5

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa, dan memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik.

c. Pengembangan kurikulum/silabus.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.³⁸

³⁸Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovatif)*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2017), h. 18-22

D. Akhlakul Karimah

Akhlak dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Sehingga secara implisit jika disebut akhlak maka kelakuan yang baik atau berbudi. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, dari kata *khuluk* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak atau *khuluk* berasal dari akar kata yang sama dengan *khalaaqa-yakhluuq-khulqan* yang berarti menciptakan dan ciptaan. Sehingga akhlak secara esensi adalah tabi'at seseorang yang merupakan fitrah dari lahirnya untuk melakukan kebaikan. Meskipun pada penggunaannya akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak baik atau mulia (*akhlakul-karimah*) dan akhlak buruk (*akhlakul-syaiyiah*). Namun jika dikatakan akhlak saja, maka berarti akhlak yang baik, karena sejatinya akhlak adalah tingkah laku fitrah atau kebaikan. Pendekatan inilah yang diadopsi secara bahasa dan sosial dalam masyarakat Indonesia.³⁹

Secara terminologis, ada banyak pendapat mengemukakan istilah akhlak, diantaranya adalah pengertian yang dikemukakan Al-Ghazali. Menurutnya akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰ selain itu, pembelajaran Akhlak selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Athiyah Al-Abrosi yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi

³⁹Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran)*, (Padang: Andalan University Press, 2017), h. 2

⁴⁰Al-Ghazali, dalam alwam Khoiri, *Akhlak Tasawwuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan KaliJaga, 2005), h. 6.

pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang bermoral baik, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan juga melaksankannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan buruk, memilih suatu fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan.⁴¹

1. Macam-macam Akhlak

Imam al Ghazali mengatakan bahwa akhlak ada dua macam:⁴²

a. Akhlak terpuji

Dalam masalah ini imam Al-Gazali menjelaskan beberapa pendapat Ulama tentang akhlak yakni sebagai berikut:

- 1) Hasan Al Bisri berpendapat bahwa akhlak terpuji yaitu manis muka tidak suka menyakiti orang lain baik oleh perkataan maupun perbuatan.
- 2) Al Wasith mengatakan ialah tidak memusuhi dan tidak dimusuhi orang karena sangat makrifat kepada Allah SWT.
- 3) Abu Ustman berkata akhlak yang baik ialah ridho/puas terhadap ketentuan Allah baik yang senang ataupun yang tidak senang.
- 4) Abu Said Al-Harraj berpendapat bahwa akhlak yang terpuji ialah suatu sikap yang tidak ada baginya selain Allah SWT.

⁴¹Athiyah Al Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: H. Bustomi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 101.

⁴²Faizal Akbar, *Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDS Jakarta Islamic School Jonglo Jakarta Barat* (Skripsi, 2016), h. 33-36

b. Akhlak tercela

Akhlak yang tercela lawan dari akhlak yang terpuji. Al Ghazali mengatakan, bahwa akhlak yang tercela menyebabkan seseorang akan binasa dunia akhirat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Jika kita amati beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa ada beberapa bagian diantaranya faktor lingkungan, baik keluarga, maupun masyarakat.

Istilah akhlak sering digunakan silih berganti dengan istilah moral dan etika. Berikut beberapa metode yang digunakan dan penanaman moral menurut Emile Durkeim.⁴³

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada siswa dengan membimbing siswa untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada siswa untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya.

2) Metode Hukuman

Metode hukuman bertujuan untuk menanamkan ketaatan pada siswa untuk mentaati peraturan dan menyampaikan otoritas kepada anak untuk mematuhi peraturan tersebut secara spontan. Hukuman tidak diperbolehkan untuk memberatkan siswa, karena pemberian hukuman yang berat akan membekas pada

⁴³Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2017), h. 19-20.

diri anak dan mendorong anak untuk melakukan hukuman tersebut kepada orang lain.

3) Menumbuhkan Solidaritas Pada Anak

Solidaritas dalam pembelajaran Akhlak dapat dilakukan dengan membiasakan siswa bekerja secara kelompok kepada siswa, sehingga kekuatan kolektif siswa terbentuk.

4) Metode Keteladanan

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa mempunyai andil yang kuat dalam menanamkan Akhlak kepada siswa. Metode keteladanan merupakan metode yang bersumber kepada medel, yang bisa berasal dari guru atau orang lain.

Pembelajaran Akhlak adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis, agar siswa mampu memahami perilaku terpuji dan tercela, serta mampu bertatakrama dengan baik. Dari sini pula dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antar komponen dalam pembelajaran Akhlak dapat tercapai.⁴⁴

Dalam islam, berakhlak mulia atau berkarakter yang baik merupakan cerminan iman. Berperilaku baik kepada sesama adalah perwujudan keikhlasan untuk mendapatkan balasan hanya dari-Nya. Setiap mukmin yakin, bahwa segala gerak dan langkahnya dalam hidup adalah bentuk pengabdianya kepada Allah

⁴⁴Husna Nushihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2017), h. 18.

SWT. Sebagaimana juga yang disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwa kesempurnaan iman seseorang sangat ditentukan bagaimana akhlaknya.⁴⁵

Akhlak atau etika dalam Islam bukanlah “suplemen” dan pelengkap, tetapi justru akhlak merupakan sesuatu yang menyatu dengan agama itu sendiri dalam setiap aspeknya. Dalam Islam, akhlak mempunyai posisi sangat penting dan tinggi. Hal ini terlihat dalam setiap hukum dan syariatnya. Bahkan Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Akhlak adalah tujuan utama diangkatnya Nabi Muhammad SAW menjadi nabi yang diutus kepada manusia. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ...

Terjemahannya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka... (al-jumu'ah: 2).⁴⁶

Beberapa kedudukan Akhlak dalam Islam diantaranya:

- a) Akhlak adalah tujuan utama diangkatnya Nabi Muhammaad SAW menjadi nabi yang diutus kepada manusia.
- b) Akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari iman dan akidah.

⁴⁵Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran)*. (Padang: Andalan University Press, 2017), h. 11

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 553

- c) Akhlak berkaitan dengan semua bentuk ibadah.
- d) Banyak keutamaan dan pahala besar yang diberikan Allah kepada orang berakhlak mulia.⁴⁷

Bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran islam maka sudah pasti baik di mata Allah. Dan kelak nanti masuk syurga bersama Nabi Muhammad saw, seperti yang terkandung dalam Hadist Nabi Muhammad sebagai berikut :

Sesungguhnya orang-orang yang paling aku cintai di antara kalian dan orang yang paling dekat tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang baik yang paling baik budi pekertinya di antara kalian

Hal tersebut juga tercermin dalam kondisi kita sekarang. Dengan melihat kondisi suatu bangsa atau suatu negara bisa menjadi jaya bila warga negaranya terdiri dari orang-orang yang berakhlak mulia atau berbudi luhur.

Sebaliknya, bila warganya berakhlak buruk maka rusak pulalah bangsa dan Negara itu. Karena suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekertinya) jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuh pulalah bangsanya.⁴⁸

Akhlak Islami adalah berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya. Sehingga Akhlak Islami juga disebut dengan Akhlak Qur'ani. Islam datang

⁴⁷Fahad Salim Bahammam, *Akhlak dalam Islam*, h. 3-6

⁴⁸<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/akhlakul-karimah.html>.
Diakses pada tanggal 26 April 2020.

membawa kedamaian yang di contohkan oleh Muhammad Rasulullah SAW sebagaimana Firmannya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

Tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. QS. Al-Anbiya'[21]:107.⁴⁹

Ayat ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya dari Abu Hurairah RA, bahwa sesungguhnya salah satu makna beliau diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul-Nya adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, membawa kembali ke jalan fitrahnya.⁵⁰

Contoh dan keteladanan telah diberikan oleh Rasulullah SAW, begitu jugalah seharusnya yang tercermin dari pelaku setiap muslim saat ini. Bahkan terlebih lagi, sikap dan perilaku itu seyogyanya melekat pada diri setiap muslim itu, yang menjadi karakter baginya. Sebagaimana firman-Nya yang tercantum dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كثيْرًا

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 331

⁵⁰Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran)*. (Padang: Andalan University Press, 2017), h. 5-6

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keteladanan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵¹

Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang paling baik adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Akhlak yang baik itu adalah akhlak yang menghargai dengan ramah dan kelembutan, yang dengan itu menampakkan kasih sayang. Inilah yang ditegaskan dalam sebuah hadis dari Aisyah RA juga diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa Allah SWT itu lembut (pengasih dan penyayang) dan mencintai orang yang berperilaku lembut (ramah atau baik) dalam segala urusannya.

3. Dasar-dasar Akhlak

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman: 18)⁵²

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam, hukum-hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya dalam Al-Qur'an. Diantaranya:

⁵¹Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014) h. 420

⁵²Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 412.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُشِيرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

Terjemahannya:

Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (QS. Al-Isra': 9)⁵³



⁵³Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014), h. 283.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari gejala yang ditimbulkan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Pola komunikasi guru dalam pembinaan Akhlakul karimah di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju dapat mengumpulkan data kualitatif dengan baik, peneliti harus tahu apa yang dicari, asal mulanya dan hubungannya dengan yang lain yang tidak terlepas dari konteksnya. Semua itu harus dijangkau secara tuntas dan tepat walaupun akan menggunakan waktu yang relatif lebih lama.⁵⁵

⁵⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

⁵⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian (kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 45

Dalam penelitian, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta menelitinya di konteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan, proses pengumpulan data serta strategi analisis data dilakukan secara kualitatif.

Sehubungan dengan penelitian yang digunakan itu pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju. Sebagai perwujudannya, penelitian ini tidak menggunakan angka namun dengan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti didalam penelitiannya.

Sesuatu dikatakan berhasil jika yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Adanya perencanaan yang tepat dan matang serta dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Adanya visi, misi dan dedikasi tinggi dalam membina akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.
3. Adanya komitmen yang tinggi.
4. Pengajar atau guru agama yang kompeten dan berpengalaman.
5. Adanya manajemen yang baik.

⁵⁶Faizal Akbar, *Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDS Jakarta Islamic School Jonglo Jakarta Barat* (Skripsi, 2016), h. 52

6. Adanya sarana prasarana sekolah yang memadai dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Setting penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dan juga berdasarkan kebutuhan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa atau para santri untuk memperoleh nilai-nilai agama terutama akhlakul karimah atau akhlak yang baik, maka terpilihah lokasi penelitian di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju. Sehingga diharapkan dengan adanya pembinaan ini akan bisa membantu meningkatkan akhlak siswa atau santri di pondok pesantren.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai pembinaan akhlakul karimah pada siswa atau santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju tepatnya bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar mudah memahami permasalahan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa defenisi terhadap kata yang dianggap penting untuk diuraikan secara terperinci dalam judul proposal ini antara lain:

a. Pola komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Menurut purwanto (2002), "secara umum pola komunikasi (patterns of communications) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal (formal communications channel) dan saluran komunikasi nonformal (informal communications channel).⁵⁷

b. Pola komunikasi guru

Seperti yang kita ketahui proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu dari pendidikan kepada murid sehingga si murid bisa menjadi orang yang cerdas secara akademik dan terdidik. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.⁵⁸

⁵⁷<https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html?m=1>. Diakses pada tanggal 25 April 2020

⁵⁸<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/pola-komunikasi-antara-guru-dan-murid-dalam-proses-belajar-mengajar/amp>. Diakses pada tanggal 26 april 2020.

1) Pola komunikasi satu arah

Dalam hal ini guru berperan sebagai komunikator atau pemberi pesan dan murid sebagai komunikan atau penerima pesan. Dimana hanya terjadi komunikasi satu arah sehingga tidak ada peran aktif dari murid. Murid hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya umpan balik.

2) Pola komunikasi dua arah

Pola komunikasi ini dimana telah terjadi interaksi antara guru dan murid. Tidak hanya guru yang aktif menyampaikan pesan namun ada pula peran aktif murid dalam memberi reaksi atau umpan balik dari apa yang disampaikan guru.

3) Pola komunikasi banyak arah

Pola komunikasi banyak arah dimana tidak hanya terjadi komunikasi dinamis antara guru dan murid juga mengembangkan komunikasi dinamis antar sesama murid sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan dinamis. akan semakin banyak timbul pemikiran dan perspektif baru sehingga terjadi diskusi antara guru, murid, dan sesama murid. Ruang kelas akan menjadi hidup dan tidak monoton.

c. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah berasal dari bahasa Arab, yang merupakan gabungan dua kata akhlak dan karimah. Adapun maknanya secara etimologi adalah: Akhlak yaitu perilaku, perbuatan sedangkan karimah dari kata

karoma-yakrimu-kariimatun yaitu mulia. Jadi secara bahasa, Akhlakul karimah berarti perilaku yang mulia.⁵⁹

Apabila hati dan pikiran seseorang telah shaleh (baik), maka akan shaleh pula diri dan akhlaknya. Dan sebaliknya apabila hati dan pikirannya rusak, maka rusak pula diri dan akhlaknya.⁶⁰

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang didapat dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yaitu pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan Pemimpin Pondok, Guru dan Staf di Pondok Pesantren serta orang yang mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini sebagai subyek dan informan terkait pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Jadi, tidak menggunakan populasi dan sampel karena hal ini menjadi bagian dari pendekatan kuantitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data.

⁵⁹<https://www.google.com/amp/s/www.posciety.cpm/apa-artinya-akhlaqul-karimah/amp/>. Diakses pada tanggal 25 April 2020.

⁶⁰Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Banten, Genggambook e-publisher, 2018), h. 2

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Observasi**, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). dengan kata lain observasi juga disebut pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶¹
2. **Wawancara**, wawancara dilakukan sebagai pelengkap data untuk memeriksa akurasi data, memverifikasi data, bahkan menolak data yang diperoleh. Wawancara ini menyangkut pola komunikasi guru dan pembinaan akhlak terhadap siswa di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju.

Teknik pengumpulan data tersebut termasuk dalam metode langsung yang digunakan untuk mengukur pola guru dan pembinaan akhlak siswa.

⁶¹<http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html?m=1>. Diakses pada tanggal 25 april 2020.

Metode langsung adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan dalam wawancara atau dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh beberapa responden.⁶²

3. **Dokumentasi** yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di lokasi Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju atau biasa juga dikenal dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi. Adapun data ini meliputi riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan. Oleh karenanya dokumentasi yang diambil di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju meliputi kondisi gedung, arsip-arsip dan aktifitas pembinaan akhlakul karimah pada siswa itu sendiri.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.⁶³ Jadi, setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi Data

Metode ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, hasil penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk mengumpulkan data mana yang dapat digunakan. Selama pengumpulan data

⁶²PDF, *Metodologi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 53

⁶³Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48

berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus membuat partisi dan menulis memo.

2. Klasifikasi Data

Metode ini untuk menyusun data secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan⁶⁴ Data yang dikumpulkan selama penelitian, kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari lapangan terkait seluruh permasalahan penelitian diseleksi, data yang dibutuhkan dengan tidak, lalu dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.

4. Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.⁶⁵

⁶⁴ <https://www.google.com/kbbi.web.id/klasifikasi.html>. Diakses pada 25 April 2016.

⁶⁵ https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.unip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf&ved=2ahUKEwil8-bC5ILpAhXhjOYKHUTiApQQFjADegQIAxAB&usg=AOvVaw3yaX5Y78X7y6vhnjYFAI3L. Diakses pada 27 April 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju adalah pondok pesantren di bawah naungan majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju yang didirikan pada tahun 2017 dipimpin Oleh Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S. Ag., M. Pd sebagai Direktur/Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School yang berjarak 88 Km dari Pusat Kota Mamuju. Pondok Pesantren ini memiliki 3 program unggulan yaitu : Program Tahsin, Tahfidz, dan Tilawah.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju mengembangkan sistem pendidikan modern tidak hanya sekedar menghilangkan *image* bahwa pesantren pada umumnya yang serba terbelakang serta ketinggalan zaman dan hanya belajar materi kitab kuning saja. Namun pesantren At-Tanwir Mamuju memadukan dua sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan modern dimana dalam kegiatan belajar proses pembelajaran menganut sistem sekolah pada umumnya sekaligus materi kepesantrenan masuk pada kurikulum sekolah, sedangkan dalam pembelajaran di luar jam belajar para santri diatur dalam sistem kepesantrenan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya.

Sebelum didirikannya Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju awalnya hanya sekolah umum biasa, setelah berjalan beberapa bulan barulah dijadikan pesantren modern yang wajib mondok. Dimana pada saat ini masih ada beberapa santri yang dikatakan belum wajib mondok yaitu santri yang awal mendaftar masih belum berbasis pesantren. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Saat ini masih ada santri yang tinggal di luar pesantren, itu karena dulunya belum diwajibkan untuk mondok, tercatat 3 santri yang saat ini sudah duduk di bangku kelas XII.⁶⁶

Kemudian ditegaskan oleh salah satu ustadz berdasarkan kutipan wawancara berikut:

Tahun ini kami sudah tidak menerima lagi santri yang tinggal di luar, karena kami sudah berbasis pesantren, jadi semua santri diwajibkan untuk mondok.⁶⁷

Di Pondok Pesantren At - Tanwir ada beberapa tingkat, mulai dari SD sampai SMA/SMK. Dimana para peserta didik yang masih belajar di bangku SD belum diwajibkan untuk mondok. Dilihat dari tahun berdirinya Pesantren ini yang baru berjalan 3 Tahun, dimana SMP dan SMA/SMK masih belum begitu banyak dan masih ada santri dinyatakan belum wajib mondok.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Kyai Wahyu Mawardi selaku Pimpinan Pondok Pesantren, 12 Desember 2020.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Abd Rahman (28 tahun) selaku Sekretaris dan pengajar di Pondok Pesantren, 13 Desember 2020.

Adapun profil pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At -
Tanwir Mamuju yaitu:

**Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At -
Tanwir Mamuju**

No	PROFIL PONDOK PESANTREN	
1	Nama Pesantren	Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju
2	Alamat Pesantren	Jln. Soekarno Hatta, No. 35 (Jalan Poros), Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat No. Tlp/Hp: 0852 8944 6142
3	Tahun Berdiri	2017
4	Jenis Pondok Pesantren	Integral (terintegrasi dengan pondok- sekolah dan madrasah)
5	Jenis Satuan Pendidikan	Pendidikan formal dibawah kemenag
6	Pimpinan Pondok Pesantren	Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd.
7	Pendiri	Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd.
8	Kepemilikan tanah	Hibah/Waqaf
10	Jumlah peserta didik	150 orang termasuk putra dan putri dari SD, SMP, SMA/SMK
11	Jumlah yang Mukim	Putra 40 orang dan Putri 15 orang

Sumber data : Hasil Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

a. Visi

Terwujudnya alumni santri yang memiliki keimanan yang benar, beraqidah sohihah, berakhlak karimah, intelektual, dan mempunyai semangat juang beramar ma'ruf nahi mungkar sehingga tercipta masyarakat yang diridhai Allah SWT.

b. Misi

- 1) Merorientasi pada pemahaman dan pendalaman agama Islam secara benar.
- 2) Meningkatkan kinerja pondok pesantren modern yang berbasis pada profesionalitas yang berakhlak karimah untuk menghasilkan suasana kehidupan pondok pesantren yang kondusif dan berkemajuan.
- 3) Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berwawasan iman dan ilmu pengetahuan.

3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Adapun bentuk struktural kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penasehat :

- a. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju.
- b. Majelis Dikdasmen PDM Mamuju.

Mudir : Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd

Sekretaris : Abd. Rahman, SE

Bendahara : Abdurrahman Wahyun

Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju

No	Nama	Keterangan
1	ABD. Saidin, SE	Wakil Mudir
2	Agus Santoso	Guru
3	Hendri Gunawan, S. Ud	Guru
4	Irfandi	Guru
5	Ilham	Guru
6	Nurhaeni, S. Pd	Guru
7	Listiani	Guru
8	Hj. Irnawati, SH	Guru
9	Furqon Mawardi, M. Pd. I	Guru/Pembina
10	Ismail Ulinuha	Guru/Pembina

11	Rahman T, SE	Guru/Pembina
12	Misrah	Guru/Pembina
13	Darmawulan	Guru/Pembina

Sumber data : Data Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim

No	Santri	Jumlah
1	Putra	40 orang
2	Putri	15 orang
	Jumlah	55 orang

Sumber data : Data Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

Tabel diatas merupakan jumlah santri pada tahun 2019/2020. pada saat ini jumlah santri ada 55 santri termasuk santri putri dan putra yang menetap di pondok pesantren, hal ini dikarenakan kepesantrenan di pondok pesantren ini baru di rintis adanya peraturan yang mewajibkan seluruh siswa-siswinya untuk menetap di dalam pondok.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Kondisi Sarana dan Prasarana yang saat ini telah berdiri kokoh di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju:

- a. Ruang Guru / Kantor
- b. Ruang Pertemuan
- c. Ruang kepala Sekolah
- d. Ruang Wakil Kepala Sekolah
- e. Ruang BK
- f. Ruang Aula
- g. Ruang Kelas
- h. Perpustakaan
- i. Lapangan Badminton
- j. Lapangan Futsal
- k. Kantin Sehat
- l. Laboratorium Komputer
- m. Laboratorium Tatabusana
- n. Masjid
- o. Asrama Putra / Putri
- p. Toilet Putra / Putri
- q. Tempat Wudhu Putra / Putri
- r. Dapur Putra / Putri

5. Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Jadwal keseharian Santri seluruhnya sudah tepampang jelas di aula asrama masing-masing santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali secara terstruktur. Berikut jadwal kegiatan harian santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.15	Sholat lail dan shalat subuh
2	05.15-06.30	Tadarrus dan tahfidz
3	07.00-12.30	Sholat dhuha dan kegiatan pembelajaran
4	12.00-12.30	Sholat dzuhur
5	12.30-13.30	Kegiatan Pembelajaran
6	13.30-14.00	Makan siang
7	14.00-15.00	Istirahat
8	15.00-15.45	Sholat ashar
9	15.45-17.00	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
10	17.00-18.00	Olahraga dan mandi
11	18.00-18.30	Sholat maghrib

12	18.30-19.30	Tadarrus dan Tahfidz
13	19.30-20.00	Sholat Isya
14	20.00-20.30	Makan Malam
15	20.30-21.30	Belajar malam wajib (terpimpin)
16	21.30-04.00	Istirahat

Sumber data : data santri Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

6. Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju

Tabel 4.5 Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju

No	Hari	Kegiatan
1	Ahad	Tausiyah
2	Senin	Puasa sunnah Muhadatsah (Bahasa Arab & Bahasa Inggris)
3	Selasa	Tapak Suci (TS)
4	Rabu	Olahraga
5	Kamis	Puasa Sunnah Muhadarah (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

6	Jumat	Tapak Suci (TS)
7	Sabtu	Gerakan kepanduan Hisbul Wathan (HW) / Pramuka

Sumber data : Data Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

7. Tata Tertib Pakaian dan Perlengkapan Seharian-hari di Pondok Pesantren

At - Tanwir Mamuju

Tata tertib pakaian dan perlengkapan sehari-hari pondok pesantren modern

At - Tanwir Mamuju

- a. Berpakaian bersih, sederhana, rapi dan sopan sesuai dengan model dan jenis yang Islami dan ditentukan oleh Pesantren/Sekolah baik di dalam atau di luar lingkungan pesantren.
- b. Mengenakan gamis ketika keluar kompleks pesantren bagi peserta didik putri.
- c. Mengenakan kemeja polos ketika keluar kompleks pesantren bagi peserta didik putra.
- d. Menggunakan kaos kaki ketika keluar asrama bagi peserta didik putri.
- e. Mengenakan papan nama di dalam dan di luar lingkungan pesantren.
- f. Memiliki pakaian dan perlengkapan sebagai yang telah ditentukan.
- g. Santri dilarang berpakaian yang berbahan jeans atau jenis kain yang berharga mahal lainnya.
- h. Santri dilarang memiliki dan memakai perhiasan kecuali giwang bagi peserta didik putri.
- i. Santri dilarang memiliki dan memakai aksesoris lain kecuali jam tangan.

- j. Santri dilarang memiliki dan memakai celana pendek, leging, pakaian transparan dan ketat bagi peserta didik putri.
- k. Santri dilarang memakai celana pendek bagi peserta didik putra.

B. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Dalam Al-Qur'an disebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia berkomunikasi. Adapun Etika berkomunikasi yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya dapat kita uraikan pada bab ini sesuai dengan apa yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju terkait dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh Pembina dan guru yang ada di Pondok Pesantren diantaranya :

1. Memulai pembicaraan dengan salam

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa anjuran bagi setiap umat Islam adalah mengutamakan salam. Seperti halnya di pondok pesantren At – Tanwir Mamuju, di anjurkan apabila santri bertemu dengan ustadz dan ustadzah maupun pembina agar para santri mengucapkan salam terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar membiasakan mereka dengan adab-adab memberi salam.

2. Berbicara dengan lemah lembut

Perkataan lemah lembut atau *qawlan layyinan*, merupakan perbuatan yang diharapkan dapat menundukkan kekerasan, sebagaimana api dapat memadamkan api. Hal ini yang menguatkan para pembina dan

guru di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju dalam menanamkan hal kebaikan dan agar santri mulai terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak santri

3. Menggunakan perkataan yang baik

Perkataan yang baik atau *qawlan ma'rufa* yaitu perkataan yang identic dengan kesantunan dan kerendahan hati. Selain arahan dan pemahaman yang diberikan oleh pembina dan guru yang ada di Pondok, contoh perkataan juga menjadi hal yang tepat yang bisa dijadikan contoh bagi santri yang ad di lingkungan Pondo Pesantren At – Tanwir Mamuju

4. Nasehat yang baik

Pondok Pesantren pada umumnya memang sudah mewajibkan bagi guru maupun pembina agar selalu memberikan nasihat dan arahan yang baik seperti yang ada di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju. Guru dan pembina, sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran maupun kajian di Pondok tidak lupa menyampaikan nasihat-nasihat yang dapat membantu mengarahkan santri agar apa yang di dengarkan oleh santri dapat terekam dialam bawah sadar santri dan tanpa di arahkan santri sudah mengetahui dan melaksanakannya

Beberapa hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi antar pribadi guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju melalui metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat beberapa hasil temuan yang dapat peneliti uraikan, sebagai berikut:

Pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan guru yang berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dalam pengembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pola komunikasi adalah salah satu cara untuk membentuk mental peserta didik agar memiliki pribadi yang berbudi luhur. Sebagaimana yang diungkapkan pembina santri putri berikut:

Untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri selain memberikan arahan, kita juga harus memberikan contoh agar apa yang mereka lihat itu bisa tertanam dalam diri masing-masing santri agar memiliki akhlak yang mulia.⁶⁸

Begitu juga yang diungkapkan Ustadz Furqon sebagai berikut:

Akhlak merupakan hal yang paling utama harus dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu metode yang kami gunakan selain arahan saat diluar kelas misalnya metode ceramah, kisah-kisah keteladanan pada saat memulai pelajaran.⁶⁹

Adapun dalam meningkatkan akhlak santri tentunya kita pahami bahwa guru dan pembina berperan penting dalam pembinaan akhlak terutama dalam hal ibadah dan bersosialisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Rahman:

Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan akhlak santri yaitu kita sebagai guru dan pembina harus menjadi suri tauladan berusaha

⁶⁸Hasil wawancara dengan Misrah (22 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Furqon Mawardi (32 tahun), selaku guru dan pembina di Pondok Pesantren, Pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021.

memberikan contoh yang baik, selalu memberi nasehat dan teguran maupun peringatan agar hal-hal yang tidak mencerminkan tidak sekali-kali mereka lakukan.⁷⁰

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya dalam meningkatkan akhlak santri itu sendiri tak terlepas dari arahan guru dan contoh dari para pembina untuk membimbing akhlak santri menjadi lebih baik lagi.

Secara tidak langsung pola komunikasi yang digunakan oleh para guru dan pembina di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju dalam pembinaan akhlak santri sama seperti pola komunikasi guru yang peneliti tulis pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Memahami wawasan dan landasan pendidikan

Dalam hal ini guru sebagai pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami apa yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima oleh santri atau peserta didik.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Seorang guru diuntut untuk memberikan suatu pendekatan dengan peserta didik agar apa yang disampaikan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Santri yang ada di pondok pesantren kami ini memiliki berbagai macam karakter ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami

⁷⁰Hasil wawancara dengan Rahman Wahyun (28 Tahun), selaku guru dan pembina di pondok pesantren, pada hari rabu, tanggal 03 Maret 2021

pelajaran, jadi bagaimanalah pandainya kami sebagai guru dan pembina mampu memahami karakter masing-masing santri.⁷¹

Bisa dikatakan ini merupakan suatu pola yang tepat yang dilakukan oleh guru dan pembina di pondok pesantren, di kondisikan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan, begitupun dengan pembinaan akhlak yang baik terhadap peserta didik diperlukan pemahaman yang lebih dalam menanganinya.

3. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan pola pendidik yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif, tidak ada peserta didik yang merasa bingung jika hanya dijelaskan tanpa adanya teori dan praktik. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu kami sebagai guru peserta didik mampu menguasai materi kemudian kami perhatikan kembali bagaimana karakter peserta didik, apakah mereka yang beda-beda kemampuan dalam memahami metode-metode pembelajaran yang kami gunakan.⁷²

⁷¹Hasil wawancara dengan Misrah (22 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021.

⁷²Hasil wawancara dengan Misrah (22 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari rabu, tanggal 03 Maret 2021.

C. Pembinaan Akhlak pada Santri

Dalam lingkungan Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju, akhlak menjadi perhatian utama karena akhlak merupakan sumber kepercayaan atas diri seseorang. Berikut beberapa metode pembinaan akhlak berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan oleh para pembina dan guru antara lain :

1. Metode pembiasaan

Kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju mulai dari bangun tidur dan tidur kembali yang sudah tersusun dengan sangat rapi. Tujuannya agar santri terbiasa dengan hal-hal positif dan juga agar hari-hari yang berlalu selama belajar di pondok lebih bermanfaat lagi. Metode pembiasaan ini sangat berpengaruh ketika santri berada di luar lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Semenjak saya berada di pondok pesantren ini waktu yang saya habiskan hanya belajar dan menghafal dan juga waktu tidur saya juga lebih teratur lagi.⁷³

2. Metode hukuman

Salah satu metode dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap santri adalah dengan adanya metode hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju agar para santri terbiasa dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Di pondok ini kami juga berikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan yang ada. Namun hukuman yang kami berikan tidak melibatkan fisik

⁷³Hasil Wawancara dengan iffah (13 tahun) santri putri di Pondok Pesantren, Pada hari kamis, tanggal 04 Maret 2021.

santri, misalnya apabila kami sebagai guru dan pembina mendapati salah satu santri makan dan minum berdiri, maka kami menyuruh mereka menjelaskan kembali pelajaran hari ini, menghafal surah-surah pilihan serta hukuman yang mendidik lainnya.⁷⁴

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu ustadz berdasarkan kutipan wawancara berikut:

Kami khawatir apabila kami para ustadz dan pembina memberi hukuman berat maka akan berbekas di hati para santri dan bisa jadi santri tidak ingin kembali lagi ke pondok untuk belajar.⁷⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju diatur dengan sedemikian rupa bahkan dengan kedisiplinan penuh selama 24 jam. Jika ingin menjadi baik dan memiliki akhlak yang mulia maka perlu adanya sanksi apabila santri melanggar aturan yang ada. Adanya metode hukuman ini maka akan membiasakan santri untuk menjauhi keburukan dan dapat membentuk dalam diri mereka akhlak yang mulia.

3. Metode keteladanan

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam merupakan suri tauladan utama umat Islam yang wajib dicontoh untuk menjadi muslim yang sesuai ajaran dan syariat Islam. Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju menggunakan metode keteladanan melalui para kyai, ustadz bahkan senior menjadi suri tauladan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Furqon Mawardi (32 tahun), selaku guru dan pembina di Pondok Pesantren, Pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ismail Ulinuha selaku guru dan pembina di Pondok Pesantren, pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2021.

dalam segala hal khususnya akhlak yang baik serta aktivitas yang baik dalam kelas maupun luar kelas, seperti berpakaian yang rapi, saling tegur salam, bahasa dan tutur kata yang baik, juga berbahasa arab dan bahasa Inggris, serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang santri.

Dari hasil obeservasi peneliti dapat melihat langsung bagaimana metode keteladanan ini terlaksana dengan baik serta dapat di contoh oleh para santri. Dimana guru-guru dan para pembina mengucapkan perkataan yang sopan, santun dalam bertindak, menegur santri tanpa memermalukannya di depan santri lainnya. Sehingga tanpa di arahkan lagi santri sudah paham, dengan metode keteladanan ini selain dari kisah-kisah yang mereka dengar para santri juga dapat melihat langsung bagaimana semestinya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

Salah satu tempat pembinaan Akhlak bagi santri yang memadai selain pendidikan formal adalah madrasah atau pondok pesantren. Seperti halnya dalam lingkungan Pesantren At - Tanwir Mamuju yang utama adalah pembinaan keagamaan dan akhlak santri, dimulai dari tata krama, sopan santun, cara bersosialisasi, cara berpakaian juga cara bermain dengan sesama santri, pelaksanaan ibadah, serta pembinaan keseharian santri sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan ibadah dan pembinaan akhlak menjadi prioritas utama dalam lingkungan Pesantren At - Tanwir Mamuju.

Dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk dan membina perilaku, karakter, dan kebiasaan-kebiasaan peserta

didik sesuai dengan ajaran Islam tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkat akhlak peserta didik atau santri.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju terlihat masih ada santri yang saling mengejek, duduk dengan tidak sopan saat pembina atau ustadznya berjalan di depannya. Hal ini yang memicu wajibnya guru pendidikan agama islam para ustadz-ustadzah dan pembina dalam menanamkan dan mensyarkan nilai-nilai Islam serta melakukan upaya dalam membentuk para santri agar berakhlakul karimah.

Demikian apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkat akhlakul karimah terhadap peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.

1. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Berikut beberapa Faktor Pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju.

a. Kesadaran, kemauan peserta didik

Berikut adalah hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu ustadz pada saat peneliti menanyakan mengenai faktor pendukung guru pendidikan agama Islam1

Faktor pendukung utama adalah kesadaran siswa dalam mematuhi perintah, dan larangan yang telah disampaikan oleh para guru dan ustadz/ustadzah. Inshaallah santri tidak hanya bisa menanamkan nilai-nilai etika yang telah diterimanya di pondok pesantren ini, tetapi juga bisa diterapkan oleh santri itu sendiri.⁷⁶

⁷⁶Hasil wawancara dengan Misrah (22 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari rabu, tanggal 03 Maret 2021.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kesadaran siswa untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama adalah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang berakhlakul karimah, itu tergantung pada diri anak sendiri, sejauh mana para santri dapat mengontrol diri sendiri dan dapat membedakan mana akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dan mana perbuatan yang harus dihindari. Seperti yang terlihat kutipan wawancara kedua berikut:

Adanya aturan di lingkungan pondok pesantren bisa membentuk kepribadian, kedisiplinan dan tanggung jawab santri, misalnya sholat berjamaah. Tidak perlu lagi para utadz dan pembina mengarahkan santri satu persatu untuk shalat berjamaah di masjid.⁷⁷

Dengan demikian, kesadaran santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sudah berjalan dengan baik. Dapat dipahami bahwa pembelajaran akhlak dapat membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) serta hubungan dengan alam sekitarnya.

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju, masih terdapat beberapa santri mempunyai perilaku kurang mencerminkan akhlak baik, seperti pada saat santri muroja'ah bersama masih ada santri yang bercanda gurau sesama santri, berbicara, juga masih ada santri yang kurang memperhatikan

⁷⁷Hasil wawancara dengan Darmawulan (25 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari rabu, tanggal 03 Maret 2021.

saat ustadz dan kyai berceramah, serta kurangnya kedisiplinan santri dalam berpakaian rapi dan sopan.

b. Rasa tanggung jawab pendidik

Dalam lingkungan pesantren, tenaga pendidik bukan hanya sekedar mengajarkan apa yang sudah di amanahkan oleh pimpinan, tetapi merupakan tanggung jawab penuh agar membimbing peserta didiknya. Terutama yang berada di pondok pesantren, selain pendidikan karakter juga menjadi prioritas utama harus di kembangkan untuk mewujudkan cita-cita pesantren dalam mencetak generasi yang bijak dan amanah. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Sebagai tenaga pendidik, kita tidak hanya menyampaikan sebuah materi, bukan juga sekedar ilmu pengetahuan, apalagi guru agama dan para pembina di pondok ini kebanyakan alumni dari pesantren-pesantren.⁷⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab seorang guru pendidikan agama islam terutama ustadzah dan para pembina yang ada di dalam pondok tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk watak dan pribadi siswa dengan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran-ajaran islam, agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, berguna bagi agama, nusa dan bangsa sebagai penerus yang akan datang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pembelajaran agama Islam, sebelum memasuki proses pembelajaran, guru memberi salam kemudian mengarahkan membaca basmalah dan berdo'a bersama-sama. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat para santri sangat antusias mengikuti

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Kyai Wahyun Mawardi selaku Pimpinan Pondok Pesantren, 12 Desember 2020.

pembelajaran karena pembelajarannya dibarengi dengan sholat, tidak ada santri yang tertidur pada saat pelajaran berlangsung. Kemudian pada akhir pembelajaran diakhiri dengan ustazah mengucapkan salam dan santri mengucapkan terima kasih kepada ustazah. Tidak lupa juga usai pelajaran ustazah mengarahkan para santri untuk sholat dhuha berjamaah di Masjid Pondok Pesantren. Dari sini tergambar bagaimana seorang guru melakukan semua hal tersebut penuh dengan tanggung jawab.

c. Lingkungan pondok pesantren yang kondusif

Pesantren dalam hal ini adalah tempat pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik, dengan lingkungan pesantren yang cukup memadai dan pembelajaran di pondok pesantren yang mengutamakan agama dan akhlak, maka akan menciptakan kondisi lingkungan dimana anak-anak berperilaku baik dan berkarakter yang baik. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Suasana pondok pesantren yang kondusif dapat menjadikan lingkungan pesantren lebih bernuansa islami maka perkembangan peserta didik juga akan baik.⁷⁹

Menurut peneliti lingkungan dan suasana pondok pesantren yang bernuansa Islami, maka akan mencetak generasi yang baik, adil, dan berakhlak di masa yang akan datang. Dengan kenyamanan yang ada di lingkungan pesantren, para orang tua awalnya ragu untuk memondokkan anak akan merasa aman melihat kondisi sarana yang ada, tidak begitu mengkhawatirkan seperti kondisi saat ini dimana tidak ada lagi anak yang tekun belajar dan giat membaca, dikarenakan segala sesuatunya bisa di lakukan dengan alat-alat teknologi termasuk gadget.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Darmawulan (25 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari jum'at, tanggal 05 Maret 2021.

Lingkungan yang lebih kondusif yang ada di pesantren At-Tanwir Mamuju sangat mendukung dalam pembentukan dan pembinaan akhlak para santri agar lebih terarah lagi sesuai dengan ajaran Islam.

d. Pergaulan sehari-hari peserta didik

Dalam pola pembentukan akhlak pada santri, faktor pendukung selain kesadaran santri adalah teman bergaul santri itu sendiri. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kembali lagi kepada santri, bagaimana mereka bergaul dengan teman-temannya, tahu mana teman yang baik untuknya dan bukan, karena setiap anak akan terbawa dengan pergaulannya sendiri.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memilih teman bergaul tidak boleh asal memilih teman. Dalam pergaulannya, bagaimana santri pandai memilih teman dalam hal pendidikan dan keagamaannya.

2. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Berikut beberapa temuan peneliti yang menghambat dalam pembinaan akhlak siswa di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

a. Latar belakang peserta didik

Dalam hal ini yang paling utama adalah lingkungan keluarganya, anak menghabiskan waktu dengan anggota keluarganya, saat berada di rumah orang tua harus memantau dan memberikan arahan terhadap anak-anaknya. Apabila di

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Furqon Mawardi (32 tahun), selaku guru dan pembina di Pondok Pesantren, pada hari sabtu, 06 Maret 2021

dalam keluarganya anak dibimbing dan diarahkan oleh orang tuanya dengan baik maka perkembangannya akan baik. Contohnya di rumah orang tua mengarahkan anak mengaji sholat dan melakukan apa yang dikerjakan selama di pondok pesantren juga di kerjakan di rumah. Akan tetapi, jika sebaliknya, tidak sesuai dengan kondisi ini akan menyebabkan mereka tumbuh dengan karakter yang sulit diatur sehingga proses pembentukan akhlak pada santri cukup sulit oleh guru pendidikan agama islam para ustadz ustadzah dan pembina di pondok pesantren. Sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

Dalam lingkungan keluarga apabila kurang memperdulikan anaknya atau kurangnya pengawasan mengenai perilaku dan akhlaknya ini bisa menjadi masalah juga, karena orang tua adalah contoh bagi anak saat dirumah.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang siswa yang kurang baik merupakan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, karena latar belakang yang berbeda-beda mengakibatkan sulitnya mengarahkan siswa menjadi lebih baik lagi selama lingkungan ini masih tidak sejalan dengan apa-apa yang telah diupayakan dalam membentuk akhlak karimah para santri.

b. Lingkungan masyarakat

Setelah keluarga lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk akhlak para santri, baik pergaulan di luar pesantren juga sangat berpengaruh karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk di luar lingkungan pesantren akan berdampak buruk pula kepada santri itu sendiri.

⁸¹Hasil wawancara dengan Misrah (22 tahun), selaku guru dan pembina santri putri, pada hari sabtu, tanggal 06 maret 2021.

Semaksimal apapun kita sebagai guru pendidik dan pembimbing di sini yang mengarahkan santri berakhlak karimah di dalam lingkup pesantren, ketika santri berada di luar pesantren dengan lingkungan yang kurang kondusif dalam membantu membentuk akhlak santri tidak mencerminkan sikap yang positif sehingga menjadi faktor penghambat guru agama dalam proses pembinaan ini.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat yang bebas dalam bergaul merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada peserta didik, dalam hal ini membuat para guru dan pembina kembali mengarahkan santri agar apa yang dikerjakan dan dilakukan selama di rumah dalam pergaulannya bisa kembali mencerminkan karakter apa semestinya dimiliki peserta didik yang berbasis santri.

E. Analisis Penelitian

Dari hasil paparan peneliti diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang diterapkan oleh guru, ustadz/ustadzah dan para pembina terhadap santrinya yang ada di pondok pesantren At - Tanwir Mamuju, merupakan cara yang tepat dalam pembinaan akhlak santri. Pembinaan ini dapat dikatakan berhasil melihat dari awal masuknya santri hingga saat ini sudah mencerminkan akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap guru dan orang tua serta akhlak terhadap lingkungannya.

Walaupun pada dasarnya masih terdapat kesulitan dalam menghadapi sikap santri yang masih dikatakan susah tetapi dapat kita lihat bagaimana aturan dan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren ini sudah tersusun rapi mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan pembina tentang problema yang terjadi di tengah para santri.

Namun hal itu dapat disikapi dengan baik oleh pembina maupun ustadz dan ustadzah. Misalnya apabila ada santri yang bermasalah dengan sesama temannya. Maka pembina akan memberikan nasehat yang baik dan diberikan hukuman mendidik yang tidak memberatkan santri. Hal ini dapat menjadikan santri lebih bertanggung jawab dan tidak merasa dendam terhadap pembinanya.

Beberapa macam pola komunikasi antarpribadi guru yang diterapkan juga bisa berjalan dengan baik dalam pembinaan akhlak santri. Dengan adanya pemahaman dan kedekatan pembina maupun ustadz ustadzah terhadap santrinya sehingga santri tidak merasa takut serta santri merasa lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya.

Pola komunikasi antarpribadi guru yang diterapkan para pembina dan ustadz/ustadzah terhadap para santri di katakan cukup berhasil secara perlahan mereka mampu memperlihatkan sikap yang baik dan berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi antarpribadi guru dalam pembinaan akhlak santri sudah berhasil dilakukan, santri yang mengikuti pembelajaran di pondok pesantren sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik. Adapun pola yang digunakan yaitu guru memahami wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, serta pengembangan kurikulum. Selain pola komunikasi yang dilakukan guru dan pembina, dalam pembinaan akhlak juga terdapat beberapa metode agar apa yang tersampaikan dan tersalurkan oleh guru terhadap santri mampu di serap dan dipahami santri yang berkaitan dengan pola komunikasi antarpribadi guru di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju diantaranya metode pembiasaan, hukuman dan keteladanan.
2. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri yang terjadi di tengah-tengah lingkungan para santri. Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri ini diantaranya kesadaran dan kemauan santri, rasa tanggung jawab guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pergaulan sehari-hari peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri yaitu latar belakang peserta

didik yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat (pergaulan santri).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pembina pembinaan akhlak santri yang dilakukan sudah cukup baik. Hanya saja bagi pembina perlu untuk lebih ditingkatkan lagi pengawasan terhadap santri serta lebih semangat lagi dalam mengajar di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.
2. Bagi santri, hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran, memilih teman yang baik saat berada di luar lingkungan pengawasan pembina, serta menggunakan media massa dengan baik dan berusaha menjalankan hak dan kewajiban sebagai santri dengan peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.
3. Bagi peneliti, tidak ada yang sempurna di bumi ini, begitu juga dengan penelitian ini terdapat masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian, hubungan dan silaturahmi peneliti dan pihak pesantren masih bisa terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3.
- Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014).
- A. Andhita Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).
- Abi Medan & Rahmat Saputra, *Cahaya Akhlak*, (Jawa Timur: Cyber Media Publishing, 2019).
- Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Banten: Genggambook e-publisher, 2018).
- Al-Ghazali, dalam alwam Khoiri, *Akhlak Tasawwuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan KaliJaga, 2005).
- Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru dan Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Wai Kanan*, (Lampung: Skripsi, 2017).
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Athiyah Al Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: H. Bustomi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003).
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).
- Endang Swirti, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Indralaya, Qiara Media Partner, 2019).
- Fahad Salim Bahammam, *Akhlak dalam Islam*
- Faizal Akbar, *Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDS Jakarta Islamic School Jonglo Jakarta Barat* (Skripsi, 2016).
- Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (pendekatan, Media, Inovasi)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017).

H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2.

H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3.

H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; UIN Jakarta, 2005), Cet. Ke-1.

Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran)*, (Padang; Andalan University Press, 2017).

Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran)*, (Padang; Andalan University Press, 2017).

<http://marapuineric.blogspot.com/2016/10/pola-pola-komunikasi.html/m>

<http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html?m=1>

<http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>

<https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola.html?m=1>.

<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/pola-komunikasi-antar-guru-dan-murid-dalam-proses-belajar-mengajar/amp>.

<https://www.google.com/amp/s/www.posciety.cpm/apa-artinya-akhlakul-karimah/amp/>.

<https://www.google.com/kbbi.web.id/klasifikasi.html> (diakses pada 12 Maret 2019)

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/40>

[650/3/BAB_III.pdf&ved=2ahUKEwi_5Pa3mvzoAhXe7XMBHfzuBIIQFjABegQIDRAG&usq=A0vVaw30y38x98eGeGWBSiE_zWNX](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/ilkom/article/view/632/576&ved=2ahUKEwi_5Pa3mvzoAhXe7XMBHfzuBIIQFjABegQIDRAG&usq=A0vVaw30y38x98eGeGWBSiE_zWNX)

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/ilkom/article/view/632/576&ved=2ahUKEwi_5Pa3mvzoAhXe7XMBHfzuBIIQFjABegQIDRAG&usq=A0vVaw30y38x98eGeGWBSiE_zWNX

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/akhlakul-karimah.html>

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjZrv2i4fpAhW76nMBHduoAUYQFjAEegQIBRAB&usq=AOvVaw2ChhU6EO_3 KacC5fqckqAR.

Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2017).

Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaanleema, 2014).

M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al Amin Press, 1997).

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Muh. Husin Harahap, *Pelaksanaan Komunikasi Internal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam*. (Medan: Tesis, 2004).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian (kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. (Jakarta: Kencana, 2017).

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

PDF, *Metodologi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).

Saadah Wok, et. al., *Teori-teori Komunikasi, Cet. I*, (Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributors SDN BHD, 2004).

Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Syukur Kholil, "Komunikasi dalam Perspektif Islam" dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), *Antologi Kajian Islam, Cet. I*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2004).

Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), cet. Ke-2.

Tri Bharata Yudha, *Pola Komunikasi Antar Guru dan Murid SDLB Meulaboh*, Skripsi.

Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, 2008).



RIWAYAT HIDUP



Mardania Alpiani, dilahirkan di Lawarang pada tanggal 09 September 1999 dari Ayah Hamzah dan Ibu Nurhaida dan penulis adalah putri sulung dari 4 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah: SDN 030 Inpres Tapango, lulus pada tahun 2010. SMPN 04 Wonomulyo, lulus pada tahun 2013. SMKN Tapango Jurusan Multimedia, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2016 di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar sampai 3 semester pada Lembaga Bahasa Arab. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2017.

LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan belajar malam terpimpin Pondok Pesantren At – Tanwir

Mamuju



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pondok

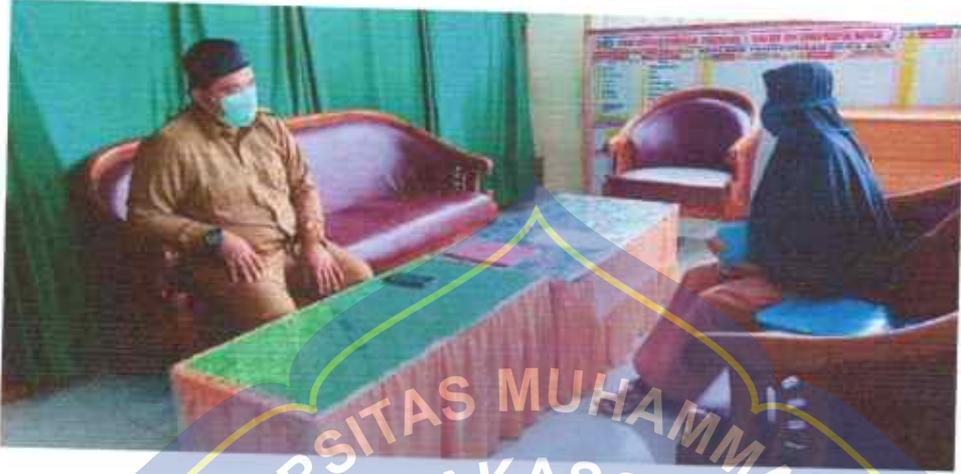
Pesantren At – Tanwir Mamuju.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran dalam ruangan kelas Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju.



Gambar 4. Kegiatan tadarrus santri tahfidz putri Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan Guru/Pembina Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju



MARDANIA ALPIANI

105271106117

by Tahap Skripsi

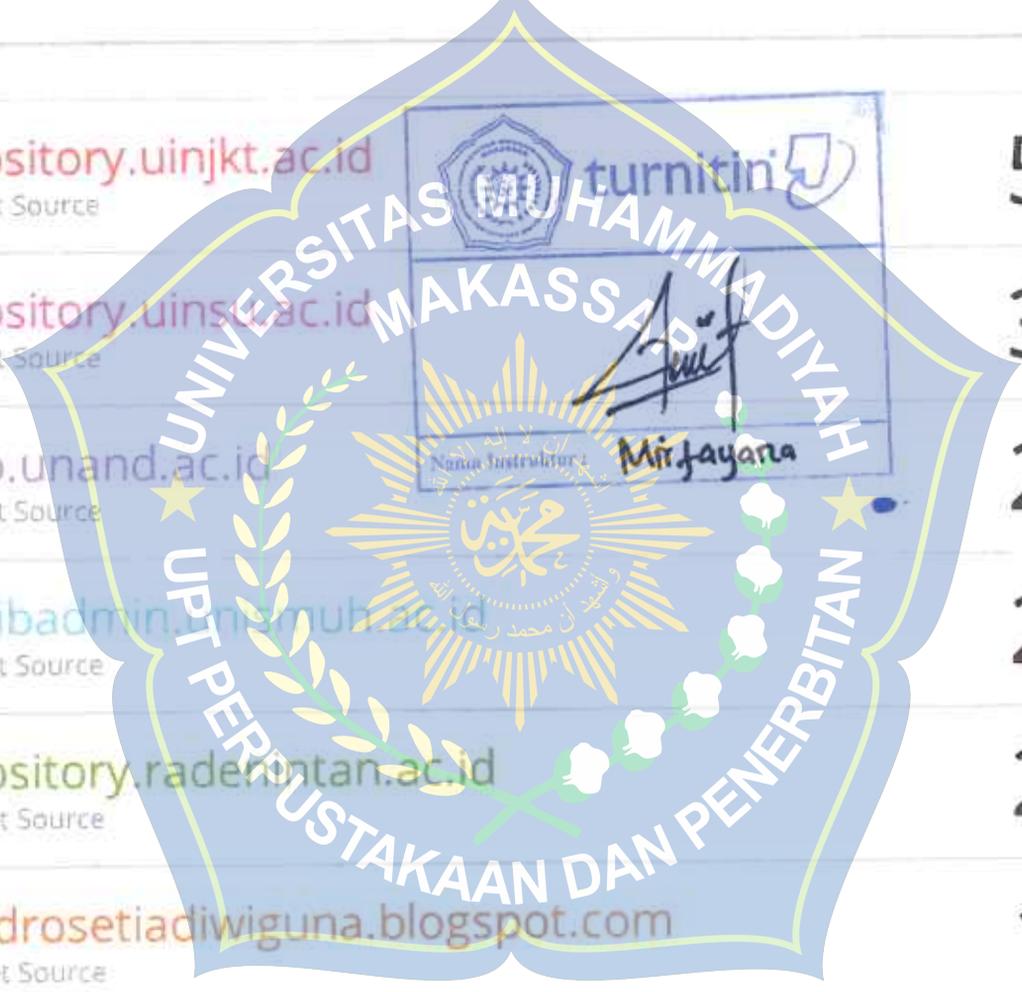
mission date: 10-May-2021 01:16PM (UTC+0700)
mission ID: 1582449905
name: Mardania_Alpiani_105271106117.docx (202.72K)
word count: 12673
character count: 82268

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	repo.unand.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	hendrosetiadiwiguna.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	marapuinerie.blogspot.com Internet Source	1%
9	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	1%



0	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
1	salsabilmus.blogspot.com Internet Source	1%
2	www.seputarpengetahuan.co.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	de.scribd.com Internet Source	1%
6	play.google.com Internet Source	1%
7	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	1%
8	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	tutonmahasiswaut.wordpress.com Internet Source	1%
20	proofofpersonality.blogspot.com Internet Source	1%

